

PENYUSUNAN RPP-EES BERDASARKAN SE MENDIKBUD NOMOR 14 TAHUN 2019 DI SD NEGERI 03 MAKONG

Eliana Yunitha Seran¹, Imanuel Sairo Awang^{1*}, Adpriadadi²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

²Program Studi Pendidikan Guru PAUD, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

*Email: iman.saiaw@gmail.com

Abstrak – Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan bertujuan untuk memberi pemahaman secara filosofis dan operasional tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang *Efektif, Efisien, dan Student Oriented* (EES) sesuai dengan Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 14 Tahun 2019. Pelaksanaan PKM dilakukan dengan metode sosialisasi dan simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pada tahap sosialisasi, guru memahami secara filosofis pemberlakuan kurikulum 2013 terutama pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, para guru juga mampu menyusun RPP-EES sesuai dengan format yang diberikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kegiatan PKM yang berjudul Penyusunan RPP-EES berdasarkan SE Mendikbud No. 14 Tahun 2019 di Sekolah Dasar 03 Makong, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat berlangsung dengan efektif.

Kata kunci: rencana pelaksanaan pembelajaran, efektif, efisien, *student oriented*

LATAR BELAKANG

Pendidikan formal terutama di sekolah dasar diperoleh melalui program-program yang sudah dirancang secara struktur oleh suatu institusi, dari tingkat kementerian sampai pada level terbawah. Program tersebut dirancang untuk memenuhi tuntutan kompetensi terutama saat menghadapi tantangan di masa mendatang. Program-program tersebut dikenal dengan sebutan kurikulum. Dengan demikian, dalam menjalankan pendidikan di suatu lembaga bahkan dalam suatu negara mutlak diperlukan kurikulum pendidikan agar sumber daya yang dimiliki siap menghadapi tantangan ke depan.

Pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya proses belajar dan peran seorang guru yang mengajar. Proses belajar yang dimaksud haruslah sesuai dengan standar isi dan standar proses yang telah ditentukan (Kemendikbud, 2016). Dengan menjalankan standar tersebut, maka baik guru maupun siswa dapat berinteraksi dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Berbagai aspek dalam kegiatan pembelajaran tertuang dalam dokumen kurikulum yang didalamnya

memuat proses pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang dicapai pada setiap jenjangnya (Kemendikbud, 2013).

Sebagai penggerak utama, guru dituntut untuk mampu mentransferkan pengetahuan sikap dan ketrampilan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hadirnya kurikulum 2013 sejak diberlakukan pada tahun 2013, dianggap mampu menjadi sarana agar siswa-siswa memiliki kemampuan yang lengkap baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Selain itu, dengan diberlakukannya program pengembangan karakter (PPK) baik secara kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, semakin membuat siswa terlatih untuk mengasah karakter mulia yang diharapkan.

Pada jenjang sekolah dasar, pelaksanaan kurikulum 2013 masih mengalami kendala baik pada pemahaman hakikat kurikulum, sampai pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti dinyatakan oleh

Krissandi (2015) bahwa, "Kendala dari pemerintah meliputi pendistribusian buku, penilaian, administrasi guru, alokasi waktu, sosialisasi, pelaksanaan pembelajaran tematik, panduan pelaksanaan kurikulum, dan kegiatan pembelajaran dalam buku siswa". Diantara faktor kendalatersebut faktor yang menjadi penghambat yakni kurangnya sosialisasi oleh pihak berwenang tentang penerapan pembelajaran pada kurikulum 2013.

Pemberlakuan kurikulum 2013, membuat guru dan pihak-pihak terkait harus meningkatkan pemahaman terkait dengan pelaksanaannya. Beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam penerapan kurikulum 2013 adalah, revitalisasi dan penguatan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Dengan demikian, berbagai perubahan dirasa masih perlu guna memaksimalkan program pembelajaran di kelas. Dengan hadirnya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2019, membuat para guru tidak perlu merancang program pembelajaran dengan kompleksitas yang tinggi. guru cukup memasukan unsur-unsur inti dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yakni tujuan, prosedur, serta penilaian pembelajaran.

Faktanya, masih banyak guru yang belum memahami baik secara filosofis, maupun praktis implementasi dari kurikulum 2013 terutama penyusunan RPP dengan format baru ini. Pemerintah yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kurikulum 2013 juga terus-menerus memberikan sosialisasi dan pelatihan. Namun, hasilnya masih banyak guru-guru terutama di pedalaman yang jauh dari akses informasi dan transportasi mengalami kebingungan dalam penerapan kurikulum 2013. Hal yang dapat mereka lakukan adalah, mengikuti arahan atau sosialisasi terbatas dari rekan sekerja yang juga masih minim dalam pengetahuan dan wawasannya tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Riana (2016) yakni,

"Permasalahan guru dalam mengembangkan RPP dapat diatasi dengan cara mengisi diri dengan menambah wawasan melalui kegiatan *workshop* terkait implementasi kurikulum 2013, tanggap terhadap informasi dan sering berbagi informasi terkait kurikulum 2013 dengan guru lainnya maupun dengan kepala sekolah". Apabila hal ini dibiarkan terus-menerus tanpa ada kepedulian dari pihak lain, maka dapat diprediksi hasil atau *output* pendidikan di daerah dan di perkotaan akan mengalami ketimpangan.

Ketimpangan kualitas peserta didik ini tidak boleh dibiarkan. Seluruh pihak yang berkepentingan dengan kemajuan pendidikan di Indonesia terlebih lagi kemajuan bangsa, perlu bertindak demi mencegah hal tersebut terjadi. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta curah gagasan (*brain storming*) secara bersama-sama antara perguruan tinggi dengan pihak sekolah harus terus-menerus dilakukan, agar mendapat pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kurikulum 2013. Melihat permasalahan tersebut, akan dilakukan kegiatan sosialisasi dan diskusi mengenai Penyusunan RPP-EES berdasarkan SE Mendikbud No. 14 Tahun 2019 di Sekolah Dasar 03 Makong, Kabupaten Sintang.

Berdasarkan uraian, maka rumusan masalah kegiatan ini yakni 1) bagaimana pelaksanaan sosialisasi penyusunan RPP-EES berdasarkan SE Mendikbud No. 14 Tahun 2019 di Sekolah Dasar 03 Makong, Kabupaten Sintang?; 2) bagaimana kemampuan guru dalam menyusun RPP-EES berdasarkan SE Mendikbud No. 14 Tahun 2019 di Sekolah Dasar 03 Makong, Kabupaten Sintang?; serta bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan RPP-EES berdasarkan SE Mendikbud No. 14 Tahun 2019 di Sekolah Dasar 03 Makong, Kabupaten Sintang?

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi dua jenis pada dua tahap yakni pada tahap sosialisasi, digunakan metode ceramah dan diskusi, sedangkan pada tahap simulasi dilakukan metode simulasi. Pada tahap sosialisasi, dilakukan ceramah dan diskusi mengenai landasan filosofis kurikulum 2013, serta penyampaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan format sistematika lengkap dan format satu (1) halaman. Selain itu, tahap sosialisasi ini juga dilakukan pemberian materi terkait konsep, dan teori mengenai perencanaan pembelajaran terutama pada kurikulum 2013. Pada tahap ini, penyaji memberikan materi tentang pentingnya merencanakan, mempersiapkan, serta melaksanakan proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Pada tahap simulasi, dilakukan diskusi serta pelatihan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) format baru sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional No.14 Tahun 2019. Format baru ini RPP ini mengacu pada konsep Efektif, Efisien, dan *Student Oriented* atau berorientasi pada kontekstualitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Penyusunan RPP-EES Berdasarkan SE Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019” dilaksanakan selama satu hari. Kegiatan ini diikuti oleh guru SD Negeri 03 Makong yang berjumlah lima belas orang. Kegiatan ini dibuka oleh kepala SD Negeri 03 Makong, Ibu Eny Sulistiawati, S.Pd. Setelah dibuka, acara kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pentingnya guru untuk mengembangkan pembelajaran secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan kelas. Sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 14, Tahun 2019, yang pada intinya memberikan

kesempatan penuh kepada guru untuk merencanakan, melaksanakan serta menilai pembelajaran.

Setelah disampaikan landasan filosofis dan konseptual mengenai tugas guru, dalam membuat persiapan pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya, disampaikan pula langkah-langkah guru dalam menyusun RPP yang Efektif, Efisien, dan *Student Oriented* atau serta berorientasi pada keadaan siswa (EES). Pada saat pembimbingan, para guru peserta pelatihan sangat antusias dan sering bertanya mengenai penyusunan RPP-EES, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Kegiatan PKM

Berdasarkan diskusi dan sharing pengalaman dengan dewan guru dan kepala sekolah SD Negeri 03 Makong ditemukan banyak guru masih sulit memasukan nilai kearifan lokal yang merupakan unsur kontekstualitas dalam RPP EES. Selain itu, oleh pemateri juga dijelaskan mengenai, pengumpulan sumber-sumbernya, serta tahap penyusunannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran itu sendiri.

Perencanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu cara untuk membuat suatu kegiatan secara khusus dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif untuk memperkecil kesenjangan yang ada dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan hasil

proses berpikir dan pengkajian untuk penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi, yang merupakan awal dari semua proses pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

Beberapa fungsi perencanaan, yaitu: (1). Fungsi kreatif, Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang ada sehingga akan dapat meningkatkan dan memperbaiki program. (2). Fungsi inovatif, suatu inovasi pasti akan muncul jika direncanakan karena adanya kelemahan dan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan tersebut akan dapat dipahami jika kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis dan direncanakan dan diprogram secara utuh. (3). Fungsi selektif, Melalui proses perencanaan akan dapat diseleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan.

Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. (4). Fungsi Komunikatif, Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik guru, siswa, kepala sekolah, bahkan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik mengenai tujuan dan hasil yang hendak dicapai dan strategi yang dilakukan. (5). Fungsi prediktif, Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu tindakan sesuai dengan program yang telah disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi, dan menggambarkan hasil yang akan diperoleh. (6). Fungsi akurasi, Melalui proses perencanaan yang matang, guru

dapat mengukur setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu, dapat menghitung jam pelajaran efektif. (7). Fungsi pencapaian tujuan, Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga membentuk manusia yang utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja, tetapi juga dalam sikap dan ketrampilan. Melalui perencanaan yang baik, maka proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara seimbang. (8). Fungsi control, Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran. Melalui perencanaan akan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa dan dipahami, sehingga akan dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan pada Surat Edaran Mendikbud No 14 tahun 2019 mengacu pada prinsip *efektif, efisien, dan student oriented* (EES). Kurikulum 2013 lebih diarahkan untuk membekali siswa sejumlah kompetensi yang dibutuhkan untuk menyongsong abad ke-21. Beberapa kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke 21 yaitu 4c meliputi: (1) *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis); (2) *creativity* (kreativitas); (3) *collaboration* (kerjasama) memfasilitasi siswa untuk memiliki kemampuan bekerja dalam tim, toleran, memahami perbedaan, mampu untuk hidup Bersama untuk mencapai tujuan; dan (4) *communication* (kemampuan berkomunikasi) memfasilitasi siswa untuk mampu berkomunikasi secara luas, kemampuan menangkap gagasan/informasi, dan kemampuan berargumen dalam arti luas. Agar tujuan itu dapat tercapai, maka diperlukan perencanaan yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.

Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya. Dengan perencanaan yang matang dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran, guru wajib melakukan perencanaan. Dengan adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran akan dapat berjalan lancar, terarah, dan sistematis. Hal ini dapat tercapai karena kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber, langkah-langkah pembelajaran, dan rencana penilaian telah dirumuskan dengan baik dan digambarkan dengan jelas (Wahyuni dan Ibrahim, 2012).

Pada akhir kegiatan, mereka menyampaikan bahwa, kegiatan pelatihan ini dapat dilakukan lagi pada masa yang akan datang. Selain untuk menjalin hubungan dengan pihak sekolah, kegiatan seperti ini juga sangat bermanfaat dalam hal transfer pengetahuan dan pengalaman terlebih ada hal-hal baru yang mereka belum kuasai. Sehingga, walaupun kondisi daerah yang jauh dari pusat akses informasi, dengan kedatangan dari pihak kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, akan sangat membantu meningkatkan kemampuan berkaitan dengan profesi sebagai seorang guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Penyusunan RPP-EES berdasarkan SE Mendikbud No. 14 Tahun 2019 di Sekolah Dasar 03 Makong, Kabupaten Sintang, berjalan dengan lancar. Guru-guru yang tergabung dalam dewan guru dan KKG SD Makong antusias dan mendapat pengalaman baru dan menjadi bekal dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat direkomendasikan

beberapa hal berkaitan dengan pelaksanaan program ini yakni: 1) pelaksanaan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dapat diteruskan karena pelaksanaannya sangat sederhana; dan 2) perlunya dukungan dari semua pihak terutama dinas pendidikan terkait agar kegiatan ini dapat berlanjut, sehingga hasil jangka panjang dapat dirasakan oleh semua guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. (2013). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kemdikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemdikbud. (2019). Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Krissandi, A.D.S., & Rusmawan. (2015). Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*. Th. XXXIV. No. 3.
- Riana, I.G.A., Agung, A.A.G., & Parmiti, D.P. (2016). Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) Untuk implementasi kurikulum 2013 di sd negeri 3 banjar jawa kecamatan buleleng tahun pelajaran 2015/2016. *Journal Edutech Undiksha*. 5(2), 1-10
- Wahyuni, S. dan Ibrahim, S.A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.